

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Temuan umum bahwa penelitian ini dari 5 indikator masih belum berjalan dengan efektif, sebab masih terdapatnya dari beberapa indikator yang masih belum bisa berjalan dengan baik. Dan itu terdapat pada indikator pertama yaitu mengawasi kegiatan yang benar, indikator ketiga berbicara dengan biaya yang mana masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dan indikator yang kelima diterima anggota bersangkutan yang masih terdapat pegawai dari BPOM di Pekanbaru yang masih belum bekerja dengan baik karena sarana dan prasarana tadi yang belum bisa dipenuhi dan menambah jumlah anggota ketika turun kelapangan. Berikut ini adalah rincian dari indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pengawasan dari Penelitian Efektifitas pengawasan BPOM terhadap makanan yang diimpor oleh pedagang UMKM di Kota Pekanbaru.

1) Efektivitas Pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

Terhadap Pedagang UMKM di Kota Pekanbaru, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mengawasi kegiatan yang benar

Mengawasi kegiatan yang benar disini yaitu BPOM di Pekanbaru mengawasi makanan yang memenuhi syarat itu masih belum efektif. Itu bisa dibuktikan dari laporan kerja BPOM di Pekanbaru tahun 2017 masih

jauh dibandingkan dengan BPOM di Mataram yang sudah efektif dalam menertibkan makanan yang memenuhi syarat.

2. Tepat Waktu

Dari indikator tepat waktu kinerja BPOM di Pekanbaru sudah melakukan tugasnya dengan efektif. Sebab jika dilihat dari laporan kerja BPOM di Pekanbaru tahun 2017 jika dibandingkan dengan BPOM di Mataram itu sama-sama memiliki nilai atau persentase yang baik. Tetapi dilapangan juga penulis masih adanya penemuan makanan import ilegal yang masih beredar dilingkungan masyarakat, dan ini harus juga di selesaikan dengan cepat oleh BPOM di Pekanbaru.

3. Biaya Efektif

Penggunaan biaya yang digunakan oleh BPOM di Pekanbaru sudah bisa dikatakan belum efektif dalam beberapa tahun belakangan ini, mulai dari menjalankan program mereka sampai pada pelengkapan sarana dan prasaran serta jasa. Hal ini bisa dibuktikan dari Laporan Kinerja BPOM di Pekanbaru pada tahun 2016 dan 2017 yang terjadi penurunan dalam biaya mereka keluarkan, tetapi disini komunikasi antar bidang harus ditingkatkan lagi agar pengadaan barang dan jasa bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tepat Akurat

Untuk indikator keakuratan informasi, BPOM di Pekanbaru telah memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar bisa mengadukan permasalahan makanan import ilegal yang ditemui dipasar atau di toko

yang diperjualbelikan oleh pedagang UMKM di Kota Pekanbaru melalui media sosial. Sebab melalui media sosial bisa disampaikan secara langsung dan dapat difoto dimana lokasinya berada dan itu berjalan dengan efektif. Seperti yang bisa dilihat pada tabel Jumlah layanan publik yang telah mencapai kategori memuaskan yang telah melampaui dari target renstra sebelumnya.

5. Diterima yang Bersangkutan

Indikator diterima yang bersangkutan ini, pegawai dari BPOM di Pekanbaru masih bisa dikatakan belum efektif. Sebab BPOM di Pekanbaru harus menambah lagi jumlah pegawai mereka dan menambah kembali jumlah sarana dan prasarana yang ada agar kinerja yang mereka lakukan bisa berjalan dengan maksimal ketika melakukan pengawasan di lapangan. Itu bisa dilihat dari data nilai SAKIP yang tercantum pada laporan kerja BPOM 2017.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dari efektifitas pengawasan BPOM di Pekanbaru terhadap pedagang UMKM di Kota Pekanbaru.

1. Perubahan yang selalu terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi

Masih kurangnya koordinasi di kalangan pegawai BPOM di Pekanbaru, itu terbukti karena data yang ada pada pimpinan yang terdahulu tidak ditemukan oleh pemimpin yang sekarang. Dan juga perubahan dari luar organisasi para pedagang mulai cerdas dalam menjalankan bisnisnya ini, itu terbukti jika mereka merubah nama dari makanan tersebut tetapi isinya

tetap sama dengan makanan import ilegal sebelumnya, hanya melakukan penyamaran pada nama produk.

2. Kompleksitas organisasi yang formal sebab adanya desentralisasi kekuasaan

Kompleksitas organisasi yang formal ini bisa dikatakan sudah berjalan cukup efektif, sebab disini dalam menertibkan makanan import ilegal yang diperjualbelikan oleh pedagang UMKM di Kota Pekanbaru, BPOM di Pekanbaru tidak bekerja sendirian, mereka dibantu oleh dinas-dinas terkait dengan permasalahan ini, dan bahkan juga bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengamankan ketika turun lapangan.

3. Kesalahan/penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi

Dari sisi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh semua oknum yang terkait permasalahan makanan import ilegal yang diperjualbelikan pedagang UMKM di Kota Pekanbaru ini, masih ada pegawai-pegawai dari pihak kepolisian maupun BPOM di Pekanbaru yang melakukan perilaku menyimpang. Kebanyakan dari mereka yang memiliki keluarga atau tetangga yang menjadi pedagang kemudian memperjualbelikan makanan import ilegal ini.

VI.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dari penelitian yang disajikan ini, maka penulis sebagai mahasiswa yang melakukan penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya BPOM di Pekanbaru selalu terus melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait atas permasalahan makanan import ilegal yang diperjualbelikan oleh pedagang UMKM di Kota Pekanbaru, agar berjalannya keputusan presiden nomor 80 tahun 2017 itu berjalan dengan baik.
2. Dalam menjalankan tugas, BPOM di Pekanbaru sebaiknya menjalankan tugas dengan baik serta tanggap lebih cepat terhadap setiap masalah, agar sistem pengawasan terhadap makanan import ilegal itu berjalan dengan lancar. Karena yang memiliki wewenang untuk menertibkan makanan dan obat-obatan yang beredar dimasyarakat itu tugas dan wewenang dari BPOM.
3. Terkait jumlah anggota dari BPOM yang melakukan pengawasan dilapangan, itu sebaiknya lebih baik ditambah lagi, sehingga rencana kerja yang telah disusun bisa berjalan dengan baik. Sebab BPOM di Pekanbaru para pedagang UMKM di Kota Pekanbaru memiliki lebih banyak cara untuk membuat makanan yang mereka import secara ilegal tersebut bisa lolos dari pantauan BPOM di Pekanbaru.